

PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA KELAS II B SD NEGERI MARGOYASAN

THE INFLUENCE OF THE USE OF HAND PUPPETS MEDIA TOWARDS LISTENING STORY SKILLS

Oleh: Diah Ayu Widowati, Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, diah240794@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian adalah pra-eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Variabel terikat dalam penelitian yaitu keterampilan menyimak cerita dan variabel bebas yaitu media boneka tangan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II B yang berjumlah 26 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean pretest* keterampilan menyimak cerita sebesar 79,96 dan *posttest* sebesar 88,79. Selisih nilai *mean pretest* dan *posttest* sebesar 8,83.

Kata kunci: *media boneka tangan, keterampilan menyimak cerita, SD.*

Abstract

This research aims at determining the influence of the use of hand puppets media to the listening story skills of II B students at SDN Margoyasan Yogyakarta. This research approach was quantitative. This type of research was pre-experimental with one group pretest-posttest design. The dependent variable was the listening story skills and independent variable was hand puppets media. The population were the 2nd grade B students which consisted of 26 students. Instruments used in the research were test and documentation. The data analysis technique was descriptive statistics. The result of the research show the influence of the used hand puppets media to the listening story skills of 2nd grade B students. This show by increasing the mean value of the listening story skills between pretest amounted to 79,96 and 88,79 for the posttest. The difference of mean value pretest and posttest is 8,83.

Keywords: hand puppets media, listening story skills, elementary school.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif peserta didik dalam berbahasa dan dapat

berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Henry Guntur Tarigan (2008: 2) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan komunikasi dua arah atau sering

disebut juga sebagai komunikasi langsung. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan komunikasi satu arah atau disebut juga komunikasi secara tidak langsung.

Dilihat dari urutan pembelajaran keterampilan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang harus dipahami oleh siswa sebelum mempelajari keterampilan berbahasa yang lain. Henry Guntur Tarigan (2008: 3-5) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kualitas menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang dan keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Dengan demikian penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain.

Menyimak merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh manusia antara lain saat pembelajaran, berinteraksi, menonton televisi, mendengarkan radio, dan lain-lain. Kegiatan menyimak dalam kehidupan manusia lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Untuk itu sebagai seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menyimak kepada siswa, supaya mereka dapat memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara.

Pernyataan tersebut didukung oleh survei yang dilakukan oleh Paul R Tankin (Henry Guntur Tarigan, 2008: 139) mengenai penggunaan waktu berkomunikasi pada keempat keterampilan berbahasa dengan hasil

Pengaruh Penggunaan Media (Diah Ayu Widowati) 2.581
menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Selain itu, hasil dari penelitian Brown (Henry Guntur Tarigan, 2008:142) menyatakan bahwa 70% dari jam bangun orang dewasa dipergunakan untuk berkomunikasi baik secara santai maupun serius dan 45% dari waktu tersebut digunakan untuk menyimak. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan waktu yang digunakan untuk berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian agar seimbang dengan persentase menyimak dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu materi menyimak yang terdapat di dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD adalah menyimak cerita. Pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas II semester 2 terdapat standar kompetensi yaitu memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan. Berdasarkan standar kompetensi tersebut maka siswa diharapkan untuk memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru. Kegiatan menyimak berkaitan dengan kemampuan reseptif siswa yaitu kemampuan menerima suatu informasi dari sumber pesan. Dalam kegiatan menyimak cerita terjadi interaksi dan proses komunikasi berupa penyampaian isi cerita dari seorang sumber pesan yaitu guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Untuk itu mengajarkan keterampilan menyimak yang benar sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II B SD Negeri Margoyasan pada saat pembelajaran hari Kamis, 7 Januari 2016 terlihat bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menyimak cerita. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, guru lebih berperan dibandingkan siswa. Siswa hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada saat pembelajaran menyimak cerita siswa terlihat kurang antusias saat cerita dibacakan oleh guru. Masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan juga sibuk bermain sendiri, sehingga mereka tidak memahami isi dari cerita yang dibacakan oleh guru dan kesukaran jika diminta untuk menceritakan kembali. Hal tersebut dapat dilihat dari pendeknya tulisan siswa.

Guru kelas II B SD Negeri Margoyasan hanya menggunakan media teks bacaan dan belum menggunakan media boneka tangan. Media teks bacaan tersebut belum tepat apabila digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita. Hal ini dikarenakan teks bacaan yang digunakan oleh guru untuk bercerita tidak dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan

oleh guru untuk menyampaikan suatu materi agar siswa lebih mudah dalam memahami isi atau pesan yang ada pada suatu mata pelajaran. Penggunaan media pembelajaran bagi siswa usia sekolah dasar dirasa sangat tepat, karena sesuai dengan tahap perkembangannya mereka masih berada pada tahap operasional konkret. Keberadaan media sebagai suatu benda yang nyata dihadapan siswa akan sangat membantu proses penyampaian materi.

Salah satu media yang tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyimak cerita adalah media boneka tangan. Menurut Dina Indriana (2011: 3) media merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pada proses pembelajaran. Kemp dan Dayton (Dina Indriana 2011: 47-48) juga menyebutkan beberapa fungsi mengenai media pembelajaran yaitu: 1) pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan; 2) pembelajaran menjadi lebih menarik; 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; 5) proses pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun; 6) adanya motivasi belajar atau sikap positif dari siswa terhadap materi pembelajaran. Dari pengertian dan fungsi media pembelajaran menurut ahli di atas dapat dilihat bahwa peranan media sangat penting yaitu sebagai alat bantu agar informasi atau materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 188) menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka tersebut. Boneka adalah suatu benda yang pada umumnya disukai oleh anak-anak, sehingga pemilihan boneka tangan ini dirasa sangat tepat karena dapat dengan mudah menarik perhatian siswa. Selain itu, pembuatan media boneka tangan ini sangat mudah dan sederhana, sehingga guru tidak perlu kesusahan dalam mencari media ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Daryanto (2013: 33) yang menyatakan kelebihan dari media boneka tangan, yaitu: 1) efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan; 2) tidak memerlukan keterampilan yang rumit; 3) dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Exsperimental* atau pra eksperimen. Desain dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 pada bulan April sampai dengan Mei di kelas II B SD Negeri Margoyasan yang terletak di Jalan Taman Siswa 4 RT 028/07, Gunung Ketur, Pakualaman, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 26 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur yang berlaku yaitu mulai dari observasi untuk pendahuluan, validasi media dan materi, penyusunan proposal, proses izin penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan data, dan penyusunan laporan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest* yang berbentuk soal pilihan ganda. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran menyimak cerita.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah instrumen tes. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan berbentuk tes objektif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk diagram batang dan perhitungan *mean*. Pengujian pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata (*mean*) nilai tes yang diperoleh pada hasil *mean pretest* dan *mean posttest*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Margoyasan kelas II B adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Keterampilan Menyimak Cerita

Penelitian diawali dengan memberikan soal *pretest*. Soal *pretest* ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi menyimak cerita. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 30 April 2016. Soal *pretest* yang diberikan berjumlah 34 soal pilihan ganda yang diikuti oleh 26 siswa. Data hasil nilai *pretest* keterampilan menyimak cerita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai *Pretest*.

Interval	Frekuensi	Kriteria
82 – 95	14	Baik Sekali
68 – 81	12	Baik
54 – 67	0	Cukup
40 – 53	0	Kurang
26 – 39	0	Gagal
Jumlah	26	

Berdasarkan tabel nilai *pretest* di atas dapat diketahui 12 siswa memperoleh nilai

antara 82 - 95, 14 siswa memperoleh nilai antara 68 – 81. Hasil nilai *pretest* keterampilan menyimak cerita di atas dapat dihitung nilai rata-rata atau *mean*. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean pretest* siswa kelas II B adalah 79,96.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* Keterampilan Menyimak Cerita

Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media boneka tangan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah 4 kali pembelajaran menyimak cerita kemudian dilakukan pengukuran kemampuan siswa dengan memberikan *posttest* keterampilan menyimak cerita. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2016. Soal *posttest* yang diberikan berjumlah 34 soal pilihan ganda yang diikuti oleh 26 siswa. Data hasil nilai *posttest* keterampilan menyimak cerita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai *Posttest*.

Interval	Frekuensi	Kriteria
85 – 100	17	Baik Sekali
69 – 84	9	Baik
53 – 68	0	Cukup
37 – 52	0	Kurang
21 – 36	0	Gagal
Jumlah	26	

Berdasarkan tabel nilai *posttest* di atas dapat diketahui 9 siswa memperoleh nilai antara 69 - 84, 17 siswa memperoleh nilai antara 85 - 100. Hasil nilai *posttest* keterampilan menyimak cerita di atas dapat dihitung rata-rata atau *mean*. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean posttest* siswa kelas II B adalah 88,79.

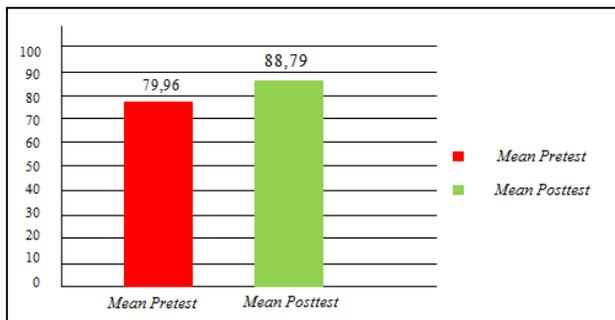
3. Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rerata atau *mean* antara *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan nilai *mean pretest* dan *mean posttest* .

<i>Mean pretest</i>	<i>Mean posttest</i>
79,96	88,79

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *mean pretest* adalah 79,96 dan nilai *mean posttest* dengan menggunakan media boneka tangan adalah 88,79. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan. Jika digambarkan dalam diagram batang akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Mean Pretest* dan *Mean Posttest*.

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh nilai rata-rata atau *mean pretest* berbeda dengan nilai rata-rata atau *mean posttest*. Dari diagram di atas dapat diketahui nilai *pretest* dan *posttest* memiliki selisih nilai sebesar 8,83. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan Yogyakarta.

B. Pembahasan

Penelitian diawali dengan memberikan soal *pretest*. Soal *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap kemampuan menyimak cerita.

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan atau *treatment* diberikan sebanyak 4 kali. *Treatment* atau pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan. Setelah *treatment* berakhir kemudian diberikan soal *posttest* untuk mengukur kemampuan menyimak cerita siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan *mean pretest* adalah 79,96 dan hasil *mean posttest* adalah 88,79. Selisih nilai *mean pretest* dan *mean posttest* adalah 8,83. Hasil *mean pretest* dan *mean posttest* menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan hasil tersebut merupakan salah satu akibat dari penggunaan media boneka tangan.

Menurut Bachtiar Bachri (2005: 138) boneka merupakan representasi wujud banyak obyek yang sangat disukai oleh anak dan memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak. Daya tarik yang sangat kuat dari boneka termasuk media boneka tangan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad, 2011: 24-25) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Penggunaan media boneka tangan dapat membuat siswa memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru, sehingga nilai

keterampilan siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata atau *mean pretest* dengan nilai rata-rata atau *mean posttest* setelah menggunakan media boneka tangan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad (2011: 25-27) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat memperjelas pesan dan informasi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penggunaan media boneka tangan dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Penggunaan media boneka tangan dalam proses pembelajaran juga membuat pesan atau isi cerita yang disampaikan oleh guru secara lisan menjadi lebih konkret dan lebih jelas, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Jadi penggunaan media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean* keterampilan menyimak cerita *pretest* sebesar 79,96 dan *mean posttest* sebesar 88,79. Selisih

nilai *mean pretest* dan *mean posttest* sebesar 8,83.

Saran

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita siswa, maka dapat dikemukakan saran bahwa guru dapat menggunakan menggunakan media boneka tangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menyimak cerita. Selain itu, Kepala Sekolah hendaknya dapat melakukan pengadaan media termasuk media boneka tangan agar pembelajaran lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bachtiar Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.